

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA BERSIH DAN LIKUIDITAS TERHADAP DIVIDEN KAS

Agnes Srinode Anur
Netickanur0503@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to explain and find out empirically the effect of operational cash flow, net profit, and liquidity on cash dividend of LQ45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. While, the population was all LQ45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 20 companies as sample within 5 years, with 89 observations. Additionally, the data were secondary which in the form of data published by Indonesia Stock Exchange (IDX) and could be search through www.idx.co.id. For the data analysis technique, it used descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression with SPSS 23. In addition, the research result concluded operational cash flow had positive and significant effect on cash dividend. Likewise, liquidity had positive and significant effect on cash dividend. On the other hand, net profit had insignificant effect on cash dividend.

Keywords: cash dividend, operational cash flow, net profit, liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui secara empiris pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas terhadap dividen kas perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 - 2018. Populasi penelitian adalah semua perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel, sehingga menghasilkan 20 perusahaan dengan 89 data pengamatan selama 5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman web (www.idx.co.id). Model analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23 yang meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

Kata Kunci: dividen kas, arus kas operasi, laba bersih, likuiditas.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern mengiringi perkembangan ilmu teknologi semakin pesat yang berdampak pada banyaknya dunia perusahaan didirikan. Sejalan dengan hal itu mengakibatkan persaingan dunia usaha semakin rumit, sehingga untuk melangsungkan kehidupan usaha, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan cara mengelola perusahaan untuk mengembangkan usaha (Noviyanto, 2016). Pengembangan usaha perusahaan, biasanya membutuhkan penyediaan dana yang cukup besar, baik dari dalam perusahaan maupun sumber pendanaan dari luar perusahaan. Sumber pendanaan dari luar, dapat dilakukan dengan pinjaman dana kepada pihak ketiga atau melakukan penjualan saham kepada calon investor dipasar modal, yang mana pasar modal di Indonesia dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia. Keberadaan pasar modal terbukti memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan perusahaan, maupun keseriusan para investor untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan investasi (Siregar dan Husanah, 2019: 63). Keuntungan yang diperoleh investor dari hasil investasi pada umumnya berupa dividen.

Dividen merupakan bagian laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan pada periode tertentu untuk dibagikan kepada investor (Wiendharta, 2019). Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu memaksimalkan laba dari modal yang ditanamkan oleh investor, karena pada dasarnya sebelum investor melakukan investasi biasanya terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk menghindari terjadinya resiko ketidakpastian (Noviyanto, 2016). Salah satu informasi relevan dalam menilai kinerja perusahaan oleh investor yaitu laporan keuangan tahunan yang menyajikan informasi terkait kondisi finansial perusahaan sinyal bagi para investor (Septriana *et al.*, 2016). Informasi inilah menjadi acuan investor melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, untuk memenuhi kewajiban masa depannya terkait pembayaran dividen. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan (Tiocandra, 2015: 2), dengan asumsi bahwa kebijakan tersebut mampu memberikan keputusan apakah laba bersih yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan guna untuk membiayai investasi dimasa mendatang. Dalam kaitan dengan pendapatan dividen, para pemilik modal cenderung memilih saham perusahaan yang membagikan dividen kas yang stabil, dengan anggapan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori yang senantiasa membutuhkan dananya untuk dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan operasionalnya (Rachmah, 2019). Kestabilan dividen kas memberikan kesan yang baik, bahwa dividen kas tersebut mencerminkan jumlah kas yang pasti dari pembagian laba bersih, apabila laba yang dihasilkan perusahaan rendah namun dividen yang dibayarkan tetap, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan mengurangi tingkat pembayaran dividen (Sulindawati *et al.*, 2017: 129-130).

Berbagai bentuk fenomena yang terjadi terkait naik turunnya atau ketidakstabilan pembayaran dividen terutama dividen kas pada perusahaan LQ-45 beberapa tahun terakhir ini. Fenomena yang terjadi misalnya pada perusahaan Mayor Indah tahun 2014 membagikan sebesar 160.00 *dividend per share*, tahun 2015 membagikan sebesar 300.00 *dividend per share*, dan tahun 2016 membagikan sebesar 21.00 *dividend per share*. Sedangkan yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 membagikan sebesar 800.00 *dividend per share*, pada tahun 2015 membagikan sebesar 2.600.00 *dividend per share*, sedangkan pada tahun 2016 membagikan sebesar 2.000.00 *dividend per share*. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 membagikan sebesar 707.00 *dividend per share*, pada tahun 2015 membagikan sebesar 758.00 *dividend per share*, dan pada tahun 2016 membagikan sebesar 424.00 *dividend per share*. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 membagikan sebesar 222.00 *dividend per share*, pada tahun 2015 membagikan sebesar 256.00 *dividend per share*, dan pada tahun 2016 membagikan sebesar 154.00 *dividend per share*. Fenomena ini terjadi salah satunya dipengaruhi laba bersih perusahaan yang dihasilkan periode tertentu. Ada kalanya pada saat perusahaan memperoleh laba tinggi, dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham rendah, begitupun sebaliknya, hal ini di karenakan penjualan maupun pendapatan tidak dilakukan secara tunai melainkan dengan kredit. Tidak sedikit perusahaan menganggap bahwa laba bersih dalam laporan laba rugi sebagai acuan utama dari pembayaran dividen kas, tetapi terkadang meningkatnya laba yang dihasilkan tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan. Oleh sebab itu informasi arus kas dapat menjadi pertimbangan dalam pembayaran dividen. Karena Arus kas perusahaan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, memenuhi seluruh kewajiban salah satunya pembayaran dividen, melakukan investasi baru (Hery, 2009: 203). Pendapat Syafrida (2015: 121) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan secara keseluruhan semakin tinggi pula pembayaran dividen, karena

dividen adalah arus kas keluar (Sunarya, 2013), tetapi pada kenyataannya perusahaan yang membagi dividen yang tinggi tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang tinggi begitu pula sebaliknya, karena adakalanya perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, namun akan membayar *dividend per share* tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan Heriyani (2015) dalam penelitian berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Penelitian selanjutnya dilakukan Masrifah (2014) berjudul analisis hubungan laba bersih, arus kas operasi dan RUPS dengan dividen tunai pada industri manufaktur. Penelitian Sahputri *et al.* (2016) berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *free cash flow* terhadap dividen tunai. Kemudian Siregar dan Husanah (2019) dalam penelitian berjudul pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Penelitian Purnama dan Sulasmiyanti (2017) berjudul analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen kas. Selanjutnya Wenas *et al.* (2017) berjudul analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas. Penelitian Susanti (2013) berjudul analisis pengaruh *cash ratio*, *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap dividen kas. Haryanto (2015) dengan judul penelitian analisis pengaruh *quick ratio*, *cash ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap pembagian dividen kas. Kurniawati (2017) dalam penelitian dengan judul pengaruh *earning per share*, arus kas kegiatan operasi, likuiditas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen tunai. Penelitian Putri dan Kurniawan (2017) berjudul pengaruh laba akuntansi, tingkat hutang, arus kas operasi terhadap dividen tunai. Selanjutnya penelitian Sahrani (2016) berjudul pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas. Satmoko dan Ediningsih (2009) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas. Kemudian penelitian Septriana *et al.* (2016) dengan judul pengaruh laba akuntansi, laba tunai, arus kas bebas, arus kas operasi, *leverage* dan *current ratio* terhadap dividen kas. Tiocandra (2015) dengan penelitian berjudul analisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen kas sebelumnya, dan *quick ratio* terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik meneliti pengaruh arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas terhadap dividen kas. Sehingga diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu (1) apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas, (2) apakah laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas, (3) apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sedangkan tujuan penelitian yaitu (1) untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas, (2) untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih terhadap dividen kas, (3) untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap dividen kas.

TINJAUAN TEORITIS

Dividen Kas

Dividen merupakan pembagian laba yang dihasilkan kepada pemegang saham berdasarkan kepemilikan saham (Purnama dan Sulasmiyati, 2017: 203). Dividen yang dibayarkan merupakan bagian dari laba bersih, oleh karena itu dividen akan dibagikan jika dari operasional perusahaan menghasilkan laba. Jenis dividen yang lebih diingini investor yaitu dividen kas karena lebih merefleksikan nilai aktual, dimana definisi dividen kas menurut (Satmoko dan Ediningsih, 2009: 4) adalah dividen dalam bentuk tunai atau bukan non kas yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham secara proporsional dengan menghitung setiap lembar saham.

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan maupun pengeluaran kas atau melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar

bersih yang dihasilkan dari aktivitas kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan dalam satu periode tertentu (Hery, 2014: 194). Dalam pengklasifikasi arus kas, dikatakan arus kas yang paling penting bagi perusahaan merupakan arus kas dari aktivitas operasi, karena jumlah kas dari aktivitas operasi menggambarkan pendanaan dasar kas yang mampu memberikan informasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan (Wenas *et al.*, 2017: 99), sehingga informasi inilah yang mampu memprediksi kas yang akan diperoleh perusahaan.

Laba Bersih

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 15) laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan dalam periode tertentu yang menyajikan pendapatan maupun beban perusahaan yang menghasilkan laba bersih. Laporan tersebut memberikan informasi keberhasilan perusahaan dari kegiatan operasional selama periode tertentu, informasi ini yang diperlukan oleh investor maupun kreditur untuk memprediksi penetapan waktu, jumlah, maupun ketidakpastian dari penerimaan jumlah kas, sehingga laba bersih dapat dijadikan pertimbangan manajemen dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Kieso *et al.*, 2008: 140). Laba bersih perusahaan memiliki karakteristik diantaranya laba yang didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, laba periodik yang dihasilkan pada periode tertentu, laba yang didasarkan pada prinsip pendapatan, laba akuntansi yang memerlukan perhitungan terhadap biaya historis, laba yang didasarkan pada prinsip *maching cost* (Harapan, 2012: 309).

Likuiditas

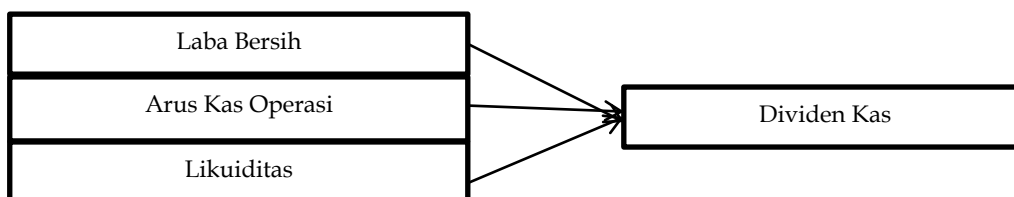
Menurut Hesniati dan Hendra (2019: 230) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan dalam waktu jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik, sehingga rasio likuiditas perusahaan diasumsikan mampu menjadi alat untuk memprediksikan jumlah dividen bagi pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan Heriyani (2015) dalam penelitian berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. penelitian selanjutnya dilakukan Masrifah (2014) berjudul analisis hubungan laba bersih, arus kas operasi dan RUPS dengan dividen tunai pada industri manufaktur. Penelitian Sahputri *et al.* (2016) berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *free cash flow* terhadap dividen tunai. Kemudian Siregar dan Husanah (2019) dalam penelitian berjudul pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Penelitian Purnama dan Sulasmiyanti (2017) berjudul analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen kas. Selanjutnya Wenas *et al.* (2017) berjudul analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas. Penelitian Susanti (2013) berjudul analisis pengaruh *cash ratio*, *curent ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap dividen kas. Haryanto (2015) dengan judul penelitian analisis pengaruh *quick ratio*, *cash ratio*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap pembagian dividen kas. Kurniawati (2017) dalam penelitian dengan judul pengaruh *earning per share*, arus kas kegiatan operasi, likuiditas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen tunai. Penelitian Putri dan Kurniawan (2017) berjudul pengaruh laba akuntansi, tingkat hutang, arus kas operasi terhadap dividen tunai. Selanjutnya penelitian Sahrani (2016) berjudul pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas. Satmoko dan Ediningsih (2009) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas. Kemudian

penelitian Septriana *et al.* (2016) dengan judul pengaruh laba akuntansi, laba tunai, arus kas bebas, arus kas operasi, *leverage* dan *current ratio* terhadap dividen kas. Tiocandra (2015) dengan penelitian berjudul analisis pengaruh laba bersih, arus kas operasi, pembayaran dividen kas sebelumnya, dan *quick ratio* terhadap dividen kas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan teori dan rerangka konseptual yang telah peneliti kemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas

H₂: Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis, data yang dianalisis, dan sifatnya terukur. Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dapat dipelajari dan dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria	2014	2015	2016	2017	2018
Perusahaan LQ45 yang terdaftar selama tahun 2014-2018.	66	66	66	66	66
Perusahaan LQ45 tidak konsisten dalam periode 2014-2018.	(36)	(36)	(36)	(36)	(36)
Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen kas selama periode 2014-2018	(3)	(3)	(2)	(1)	(7)
Perusahaan LQ45 yang menyampaikan laporan keuangan tidak menggunakan rupiah	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)
Perusahaan LQ45 yang tidak menyampaikan laporan keuangan periode 2014-2018	(0)	(0)	(0)	(2)	(2)
Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki karakteristik data sesuai yang dibutuhkan variabel penelitian	(3)	(1)	(4)	(2)	(1)
Jumlah	18	20	18	19	14

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka pengambilan sampel dapat di rincikan seperti pada Tabel 1 diatas. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukan kriteria-kriteria tertentu

sebagai berikut yaitu (1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, (2) Perusahaan LQ45 yang tidak konsisten periode 2014-2018, (3) Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018, (4) Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah periode 2014-2018, (5) Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen kas periode 2014-2018, (6) Perusahaan LQ45 yang dikecualikan dari perusahaan non keuangan periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data dokumenter yaitu pengumpulan data dengan menganalisis data yang terpublikasi mengenai peristiwa atau kejadian berupa transaksi di masa lalu. Sumber data yang digunakan peneliti berupa data sekunder yang di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman web (www.idx.co.id).

Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (1999: 61) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan dalam penelitian untuk di pelajari dan kemudian dibuat kesimpulan. Variabel independen yang digunakan diantaranya arus kas operasi, laba bersih, dan likuiditas sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah dividen kas.

Tabel 2
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proyeksi
1	Arus kas operasi	Arus kas operasi merupakan informasi mengenai penerimaan serta pengeluaran kas pada aktivitas operasional selama periode tertentu.	Hery (2017: 215) merumuskan: AKO = Kas Masuk Aktivitas Operasi - Kas Keluar Aktivitas Operasi.
2	Laba bersih	Laba bersih menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, serta perputaran modal	Dewi (2013) merumuskan: $LBS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3	Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan <i>cash ratio</i> .	Satmoko dan Ediningsi (2009) merumuskan: $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
4	Dividen Kas	Dividen kas merupakan dividen dalam bentuk uang tunai dan dibayarkan kepada pemegang saham yang sesuai dengan porsi saham masing-masing pemilik.	Hadi (2015: 134) merumuskan: $DPS = \frac{\text{Dividen}}{S_s}$

Sumber: Jurnal-jurnal terpublikasi

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar digunakan untuk mengetahui gambaran umum suatu data yang meliputi *mean*, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi (Ghozali, 2006: 19). Gambaran umum yang dimaksud yaitu gambaran umum pada variabel-variabel penelitian yaitu arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen dan dependen yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika model regresi memiliki distribusi data normal atau memiliki nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05 (5%).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016: 107) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t-1. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson dengan patokan nilai mendekati angka 2 (dua) baik -2 maupun +2. Dimana batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dengan membandingkan nilai Durbin Watson (dW), dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut (a) jika nilai $dW < dL$, maka terjadi korelasi yang positif, (2) jika nilai $dL < dW < dU$, maka tidak terjadi autokorelasi, (3) jika nilai $dW > dU$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dapat diperoleh dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Secara umum jika nilai *toleransi* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka data tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Ada berbagai cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *park*, uji *glejser*, uji *white* dan dengan grafik. Untuk mengetahui ada tidaknya terjadi heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *glejser* (Ghozali, 2016). Uji *glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut terhadap variabel independen, dengan hasil probabilitas dapat dikatakan signifikan jika nilai *absolute residual* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = a + b_1AKO + b_2LBS + b_3CSH + e$$

Keterangan:

DPS	: <i>Dividend per share</i> (dividen per lembar saham)
a	: Intercept dari persamaan regresi/konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
AKO	: Arus kas operasi
LBS	: Laba bersih
CSH	: <i>Cash ratio</i>
e	: <i>Standart Error</i>

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk tujuan menilai kelayakan model regresi yang telah dibentuk. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah arus kas operasi, laba bersih, likuiditas sedangkan variabel dependen yang digunakan peneliti adalah dividen kas. Uji F ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5 %. Nilai signifikan ≤ 5 % maka menunjukkan model regresi linear berganda memenuhi kriteria dan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan persamaan regresi dan menerangkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Satmoko dan Ediningsih, 2016: 142). Ketentuan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai koefisien berada diantara 0 hingga 1 menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen tepat digunakan. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan semakin kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan menggunakan tingkat nilai signifikan t 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut (a) jika nilai signifikan t < 0,05 untuk semua variabel independen maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara persial terhadap variabel dependen, (b) jika nilai signifikan t > 0,05 untuk semua variabel independen maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara persial terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel yang meliputi mean, nilai minimum, nilai maximum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	89	23.973	31.520	2.88522	1.383403
LBS	89	.028	.843	.16228	.141827
CSH	89	.032	3.452	.67822	.629239
DPS	89	3.523	1349.556	2.35020	288.896226
Valid N (listwise)	89				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan statisti deskriptif diatas menunjukkan jumlah pengamatan (N) sebanyak 89. *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai minimum sebesar 3,523, dengan nilai maksimum sebesar 1349,556. Sementara nilai rata-rata *Dividen Per Share* sebesar 2,35020 dan *standart deviation* sebesar 288,896226. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibanding dengan nilai *standart deviatio*, yang berarti bahwa DPS memiliki pemyimpangan data yang tinggi.

Arus kas operasi (AKO) memiliki nilai minimum sebesar 23.973, dengan nilai maksimum sebesar 31,520. Sementara nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 2,88522 dan *standart deviation* sebesar 1,383403. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata arus kas operasi lebih besar dibanding dengan nilai *standart deviation*, yang berarti bahwa AKO memiliki penyimpangan data yang rendah. Laba bersih (LBS) memiliki nilai minimum sebesar 0,028, dengan nilai maksimum sebesar 0,843. Sementara nilai rata-rata laba bersih sebesar 0,16228 dan *standart deviation* sebesar 0,141827. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata laba bersih lebih besar dibanding dengan nilai *standart deviation*, yang berarti bahwa LBS memiliki penyimpanga data yang rendah. Likuiditas (CSH) memiliki nilai minimum sebesar 0,032, dengan nilai maksimum sebesar 3.452. Sementara nilai rata-rata likuiditas sebesar 0,67822

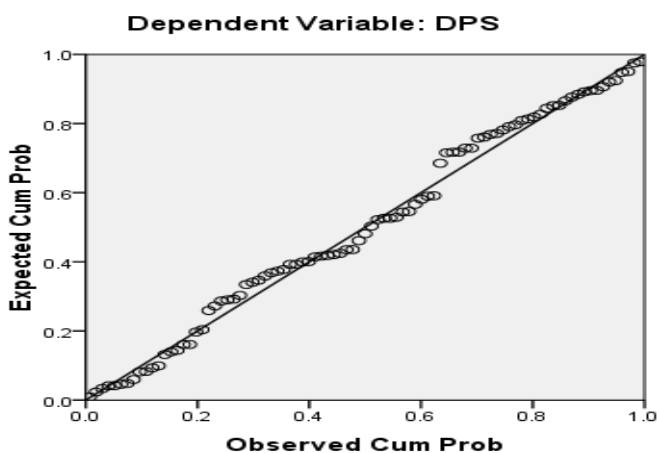
dan *standart deviation* sebesar 0,629239. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai *standart diviation*, yang berarti bahwa CHS memiliki penyimpangan data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan analisis grafis atau *probability plot* dikatakan normal jika titik-titik sebar data berada disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan *probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2: Probability Plot
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan seperti pada Gambar 2 diatas, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal atau model regresi layak digunakan karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pendekatan *kolmogorov smirnov* yang digunakan untuk menguji normalitas data, dapat dikatakan distribusi normal jika memiliki nilai probabilitas signifikan atau nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* lebih dari 0,05 Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31273618
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.049
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.643

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 diatas, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal atau tidak terjadi gejala non normalitas, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu $0,643 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode t-1. Regresi yang baik jika tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.217	255.634590	.698

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 5 diatas, maka diperoleh nilai Durbin Watson 0,698 yang berarti memenuhi kriteria kedua bahwa jika nilai $dL < dW < dU$ atau $-2 < 0,698 < +2$ model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel baik independen maupun dependen bebas dari terjadinya korelasi. Pengujian tersebut dapat dilihat pada nilai tolerance sebesar 0,1 dan *Variance Inflation Faktor* (VIP) sebesar 10. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AKO	.990	1.010
LBS	.922	1.084
CSH	.915	1.093

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel 6 diatas, maka dapat dikatakan model penelitian tidak terdapat gangguan multikolonieritas, dikarenakan memiliki nilai tolerance $> 0,1$ yaitu untuk variabel AKO sebesar 0,990, laba bersih (LBS) sebesar 0,922, dan likuiditas (CSH) sebesar 0,915. Sementara nilai VIF < 10 yaitu pada masing-masing variabel AKO sebesar 1,010, laba bersih (LBS) sebesar 1,084 dan likuiditas (CSH) sebesar 1,093.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan hasil probabilitas dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikan jika nilai *absolute residual* $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai *absolute* $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.324	.189
	AKO	1.023	.309
	LBS	1.571	.212
	CSH	.794	.429

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas berdasarkan Tabel 7 diatas, maka dapat dikatakan model regresi tidak memiliki gangguan heterokedastisitas, karena nilai signifikan untuk semua variabel independen lebih dari 5% yaitu variabel arus kas operasi (AKO) nilai signifikan sebesar 0,309, laba bersih (LBS) nilai signifikan sebesar 0,212, likuiditas (CSH) nilai signifikan sebesar 0,429.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	1932.838	569.829	
AKO	72.461	19.794	.347
LBS	-164.842	200.076	-.081
CSH	153.276	45.276	.334

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap dividen kas (*dividend per share*) sebagai variabel dependen. Dimana pengujian regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 8 diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DPS = 1932.838 + 72.461 \text{ AKO} - 164.842 \text{ LBS} + 153.276 \text{ CSH} + e$$

Berikut penjelasan hasil persamaan regresi linear berganda (1) nilai konstanta yang besar menunjukkan jika variabel arus kas operasi (AKO), laba bersih (LBS) dan likuiditas (CSH) bernilai sama dengan nol, maka pembagian dividen kas perusahaan akan meningkat, (2) nilai koefisien arus kas operasi menunjukkan arus kas operasi memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan dividen kas (DPS). Oleh karena itu jika arus kas operasi mengalami peningkatan, akan diikuti dengan peningkatan dividen kas dengan asumsi koefisien regresi variabel lain konstan, (3) nilai koefisien laba bersih (LBS) menunjukkan laba bersih memiliki arah hubungan yang negatif (arah berlawanan) dengan dividen kas. Oleh karena itu jika laba bersih mengalami peningkatan, akan diikuti menurunnya pembayaran dividen kas dengan asumsi koefisien regresi variabel lain konstan, (4) nilai koefisien likuiditas (CSH) menunjukkan likuiditas memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan dividen kas.

Oleh Karen itu jika likuiditas mengalami peningkatan, akan diikuti dengan peningkatan dividen kas dengan asumsi koefisien regresi variabel lain konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan menilai kelayakan model regresi yang telah dibentuk. Uji F menggunakan tingkat signifikan jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka model regresi linear tidak layak digunakan, dan jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi linear berganda layak digunakan. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1789901.921	3	596633.974	9.130	.000 ^a
	Residual	5554668.686	85	65349.043		
	Total	7344570.608	88			

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 9 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 9,130 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan model regresi tersebut layak digunakan sehingga perlu dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen (arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas) dalam menjelaskan variabel dependen (dividen kas). Ketentuan nilai koefisien determinasi adalah nilai koefisien berada diantara angka 0 hingga 1 yang menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen tepat digunakan. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.217	255.634590

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien deresminasi pada Tabel 10 diatas diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0.244 atau 24,4%, hal ini menunjukkan bahwa dividen kas dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas sebesar 24,4 %. Sedangkan sisanya 75,6% dapat dijelaskan variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji persial bertujuan untuk menguji pengaruh dari arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas secara persial terhadap dividen kas. Uji t menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, jika nilai signifikan $t < 0,05$ untuk semua variabel independen yang meliputi arus kas operasi, laba bersih dan likuiditas, maka ketiga variabel arus kas operasi, laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh secara persial terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ untuk semua variabel independen maka tidak memiliki pengaruh secara persial terhadap variabel dependen. Hasil uji persial dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11
Uji Hipotesis

		Coefficients ^a			
		Unstandardized			
		Coefficients			
Model		B	t	Sig.	Ket.
1	(Constant)	1932.838	3.392	.001	
	AKO	72.461	3.661	.000	Sig.
	LBS	-164.842	-.824	.412	Not Sig
	CSH	153.276	3.385	.001	Sig.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji persial pada Tabel 11 diatas untuk masing-masing variabel, maka dijelaskan hasil sebagai berikut (a) Pengujian pada variabel AKO diperoleh nilai koefisien sebesar 3,661 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil signifikan uji t menunjukkan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ artinya bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas, dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hipotesis pertama arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas dapat diterima, (2) Pengujain pada variabel laba bersih diperoleh nilai koefisien sebesar -0,824 dengan nilai signifikan sebesar 0,412. Hasil signifikan uji t menunjukkan lebih besar dari 0,05 atau $0,412 > 0,05$ artinya bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap dividen kas, dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,412. Hasil menunjukkan arah negatif, hal ini terbukti dari nilai koefisien regresi yang memiliki nilai negatif sebesar -164,842. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hipotesis ke dua laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas dapat ditolak, (3) Pengujain pada likuiditas (CSH) diperoleh nilai koefisien sebesar 3,385 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil signifikan uji t menunjukkan lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ artinya bahwa likuiditas perpengaruh positif terhadap dividen kas, dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hipotesis ke tiga likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil koefisien uji t sebesar 3,661 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hasil signifikan uji t menunjukkan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas. Kesesuaian hasil menunjukkan kesesuaian teori artinya jika arus kas operasi meningkat maka perusahaan mengumumkan pembayaran dividen, karena pembayaran tersebut merupakan tanda bahwa pihak manajemn perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Hal ini dibuktikan dari hasil yang menunjukkan kenaikan arus kas operasi diikuti dengan kenaikan dividen kas, artinya arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan, yang mana kinerja perusahaan yang baik menghasilkan arus kas operasi yang positif. Indikator yang baik dalam membuat keputusan investasi, dari sisi investor yaitu melihat arus kas operasi perusahaan, ketersediaan kas operasi yang positif memberikan sinyal baik bagi investor, terutama mengharapkan pengembalian *retun* dividen tunai. Semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan semakin besar peluang perusahaan membayar dividen tunai yang tinggi kepada investor. Maka besar kecilnya dividen kas yang dibayarkan perusahaan dipengaruhi arus kas operasi yang dihasilkan dalam periode berjalan.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil koefisien uji t sebesar $-0,824$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,412$. Hasil signifikan uji t menunjukkan lebih besar dari $0,05$ atau $0,412 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Ketidaksihesuaian hasil menunjukkan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode, tidak mendorongnya perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen kas yang tinggi. Ini berarti bahwa dari sisi investor tidak sepenuhnya memperhatikan laporan laba rugi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena laba bersih tidak memberikan informasi yang akurat terkait keberhasilan perusahaan pada periode berjalan, walaupun salah satu tujuan pelaporan laba yaitu sebagai dasar pertimbangan pembagian dividen. Di sisi lain laba bersih yang dilaporkan perusahaan pada laporan laba rugi tidak diimbangi dengan ketersediaan kas perusahaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas, dengan demikian laba bersih yang tinggi belum tentu akan membagikan dividen kas yang tinggi. Ketidaksihesuaian teori juga dipengaruhi oleh kebijakan masing-masing perusahaan salah satunya menahan laba bersih yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan membiayai pendanaan investasi dimasa yang akan datang maupun melakukan pembayaran dividen kas pada periode berikutnya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil koefisien uji t sebesar $3,385$ dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,001$. Hasil signifikan uji t menunjukkan lebih kecil dari $0,05$ atau $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Kesesuaian hasil menunjukkan. dengan menggunakan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan perusahaan mampu membayar dividen kas, dikarenakan *cash ratio* mencerminkan perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian kemampuan membayar dividen kas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut likuid. Pengukuran likuiditas penelitian ini menggunakan *cash ratio*, dimana jika dipandang dari sisi investor mampu membantu mengambil keputusan investasi untuk memperoleh pengambilan dalam bentuk dividen kas. Hasil ini juga mendukung teori Brigham dan Houston yang menyatakan dividen kas hanya dapat dibagikan dengan menggunakan uang kas, dengan demikian kelebihan kas dapat melakukan pembayaran dividen kas.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi arus kas operasi yang dihasilkan pada satu periode, semakin tinggi pula dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. (2) Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan satu periode, semakin rendah dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perusahaan menghasilkan kas dalam satu periode, semakin tinggi memenuhi kewajiban pembayaran dividen kas kepada pemegang saham.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu (1) sebaiknya perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba terkait arus kas operasi dan likuiditas perusahaan yang mencerminkan ketersediaan kas yang cukup untuk melakukan pembayaran dividen kas, investor dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk memperoleh *return* dalam bentuk dividen kas, sebaiknya tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan terkait laba bersih perusahaan, karena informasi tersebut belum tentu relevan. (2) Objek penelitian dapat diperluas, periode pengamatan diperpanjang, menambahkan variabel-variabel lain yang lebih dominan seperti *return on investment*, utang dan piutang serta variabel lain yang terdapat dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji. dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Moda Di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, R. S. 2013. Pengaruh Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Farida, I. dan Sunandar. 2015. Pengaruh Cast Ratio, Growth, Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Publik Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Bisnis* 14 (2): 25-43. Politeknik Harapan Bersama Jl. Mataram.
- Frase, L. M. dan A. Ormiston. 2004. *Memahami laporan keuangan*. Edisi keenam. Terjemahan. Indeks. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis MULTIVARIETE dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Jakarta.
- Hanafi, M. M., dan Halim. A. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harapan. S. S. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Haryanto. J. N. 2014. Analisis Pengaruh Quick Ratio, Cash Ratio, Current Ratio, Debt To Equity ratio, Return On Asset terhadap pembagian Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Di BEI. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Heriyani. L. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi* 6 (2): 1-19.
- Hery. 2009. Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas. *Jurnal Akuntabilitas* 9 (1): 10-16.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Hesniati. dan Y. Hendra. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan BEI. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 2(1): 20-32.
- Ifada, L.M. dan N. Dewikusuma. 2014. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6(2): 1-17.
- Jaya, A. K. 2012. Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sailendra. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso. D. E., J. J. Weygandt., dan T. D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediet*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawati, S. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Kegiatan Operasi, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Nominal* 6(2): 136-149.
- Lintner, J. (1956). Distribution Of Incomes Of Corporations Among Dividends Retained Earning and Taxes. *Jurnal American Economic Review* 46.

- Martani, D., S. V. NPS, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, T. Hidayat. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Masrifah, I. 2014. Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan RUPS dengan Dividen Tunai pada Industri Manufaktur. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 10(2): 113-123.
- Noviyanto, A. 2016. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi* 4(8): 1-13.
- Prayoga, I. B. 2012. Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Purnama, A. R. N., S. Sulasmiyati. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas. *Jurnal Administrasi Bisnis* 51(2): 101-106.
- Putri, V. R. dan M. C. Kurniawan. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 10(2): 89-96.
- Rachmah, O.S. 2019. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ramli, M. R. dan M. Arfan. 2011. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang diterima Oleh Pemegang Saham. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 4(2): 126-138.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Safariyan, F. 2015. Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Rentabilitas, Perusahaan, dan Resiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom FEKON* 2(1): 1-16.
- Sahputri, Y., Islahuddin, M. Arfan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow Terhadap Dividen Tunai. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 9(1): 11-18.
- Sahrani, A.R. 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*. Universitas Negeri Makasar.
- Satmoko, A. dan S. I. Ediningsih. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ulang Tahun Fakultas Ekonomi dan 50 Tahun UPN Veteran Jawa Timur Call Paper Hasil-Hasil Penelitian Dosen dan Seminar Nasional Surabaya*.
- Syafrida, H. 2015. Engineering Analysis of the Financial Statement. *UMSU Press Sumetra Utara*.
- Septriana, L., P. A. Rambe, dan Hj. A. Husna. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Leverage dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.
- Sinuraya, Murthada. 1999. *Seri Teori Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Siregar, S. R. dan U. Husanah. 2019. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3(1): 63-72.
- Sugiono. A. dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis dan Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Gasrindo. Jakarta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulindawati, N. L. G. E., G.A. Yuniarta, I. G. A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Rajagrafindo Persada. Depok.

- Sunarya, D. H. 2013. Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-19.
- Susanti. A. 2013. Analisa Pengaruh Cash Ratio, Current Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI. *Naska Publikasi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Tiocandra, R. 2015. Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru* 2(2): 1-14.
- Warren. C., J. M. Reves, J. E. Duchac, N. Suhardianto, D. S. Kalanjati, A.A Jusuf dan C. D. Djakman. 2015. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Selemba Empat. Jakarta.
- Wenas, A. A., H. Manossoh, V. Z. Victorian. 2017. Analisa Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(1): 96-104.
- Wiendharta, A. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Zanjidar, M., dan S. Monireh. 2012. Review Of Relationship Between Dividend Policy and Performance: Evidence Of Iran's Capital Market. *Journal Department of Management, Arak Branch, Islamic Azad University, Arak, Iran*.